

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan servant leadership yang diterapkan Kepala Desa terhadap kinerja perangkat desa, dengan motivasi sebagai variabel mediasi dan peranan teknologi informasi sebagai variabel moderasi. Lokasi penelitian difokuskan pada wilayah Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, yang dilatarbelakangi oleh belum optimalnya kinerja perangkat desa. Kondisi ini terlihat dengan masih rendahnya capaian pendapatan Pajak Bumi dan bangunan (PBB) serta belum maksimalnya pelayanan publik yang diberikan kepada masyarakat.

Secara konseptual, servant leadership menitikberatkan pada prinsip kepemimpinan yang melayani, mengedepankan empati, dan mendorong pertumbuhan individu. Dalam konteks pemerintahan desa, kepala Desa yang menerapkan prinsip-prinsip ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan semangat kerja perangkatnya, dan secara keseluruhan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 103 perangkat desa yang dipilih secara proporsional dari seluruh desa di Kecamatan Sirampog. Analisis data dilakukan dengan metode *Structural Equation Modeling* menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa servant leadership memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa, baik secara langsung maupun melalui peningkatan motivasi kerja. Hal ini menegaskan bahwa motivasi memiliki peran penting sebagai jembatan antar kepemimpinan Kepala Desa dan peningkatan kinerja perangkat desa. Namun, variabel teknologi informasi tidak menunjukkan pengaruh moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara motivasi dan kinerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi di desa masih terbatas pada fungsi administrasi dan belum digunakan secara strategis untuk mendukung produktivitas kerja.

Implementasi teknologi informasi perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan integrasi sistem kerja yang lebih menyeluruh. Keterbatasan studi ini terletak pada cakupan wilayah yang sempit dan belum mempertimbangkan variabel kontekstual lain seperti budaya organisasi atau tingkat komitmen individu. Secara umum penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik kepemimpinan di tingkat desa dengan menyoroti peran penting pendekatan servant leadership, penguatan motivasi kerja, dan transformasi digital sebagai integral dari peningkatan kinerja aparatur pemerintahan desa.

Kata kunci: kinerja, *servant leadership*, motivasi, teknologi informasi

SUMMARY

This research is to examine the effect of servant leadership style applied by village officials, with motivation as a mediating variable and the role of information technology as a moderating variable. The research location is focused on the Sirampog District, Brebebs Regency, which is characterized by the suboptimal performance of village officials. This condition is evident in the low achievement of Lang ang Building Tax (PBB) revenue and the inadequate public services provided to the community.

Conceptually, servant leadership emphasizes the principles of leadership that serves, promotes empathy of village administration, village heads who apply these principles are expected to be able to create a conducive working environment, increase the morale of their staff, and overall have a positive impact on performance improvement.

This study used a quantitative approach and data collection was conducted by distributing questionnaires to 103 village officials who were selected proportionally from all village in Sirampog Subdistrict. Data analysis was performed using Structural Equation Modelling with Partial Least Square (PLS).

The result of the analysis shows that servant leadership has a positive and significant influence on the performance of village officials, both directly and through increased work motivation. This confirms that motivation plays an improvement of village officials' performance. However, the information technology variable does not show a significant moderating effect on the relationship between motivation and performance. These findings indicate that the use of technology in villages is still limited to administrative function and has not been used strategically to support work productivity.

The implementation of information technology needs to be improved through training and more comprehensive work system integration. The limitation of this study lies in its narrow geographical scope and failure to consider other contextual variables such as organizational culture or individual commitment levels. Overall, this research contributes to the development of leadership practices at the village level by highlighting the important role of servant leadership approaches, strengthening work motivation, and digital transformation as integral components of improving the performance of village government officials.

Keywords: performance, servant leadership, motivation, information technology